

DIGITALISASI PENCATATAN KEUANGAN UMKM MELALUI PEMANFAATAN MICROSOFT EXCEL

Johanis Darwin Borolla¹⁾, Dinatonio Joverly Matrutty²⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura, Ambon^{1), 2)}
Email: borolla703@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Pencatatan keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), namun dalam praktiknya masih banyak pelaku usaha yang belum melakukan pembukuan secara tertib dan sistematis. Kondisi ini juga ditemukan pada sebagian pelaku UMKM di Dusun Ahuru, Desa Batumerah, Kota Ambon, yang umumnya masih mengandalkan pencatatan manual, ingatan pribadi, atau pencampuran antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana melalui pemanfaatan Microsoft Excel. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Ahuru, Desa Batumerah, Ambon, dengan melibatkan 8 orang peserta yang terdiri atas pelaku usaha produk sistik, penjual bunga hias berbahan kawat bulu, dan pelaku usaha sablon DTF. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, praktik penggunaan template Excel, pendampingan pengisian transaksi, serta evaluasi hasil praktik peserta. Materi pelatihan difokuskan pada pencatatan kas masuk, kas keluar, rekapitulasi penjualan, pengeluaran usaha, perhitungan laba sederhana, dan penyusunan laporan keuangan dasar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, mengenali jenis transaksi usaha, serta mempraktikkan pencatatan keuangan sederhana menggunakan Microsoft Excel. Pelatihan ini memberikan kontribusi praktis dalam mendorong digitalisasi administrasi keuangan UMKM secara sederhana, murah, dan mudah diterapkan sesuai kapasitas pelaku usaha lokal. Evaluasi kuantitatif menggunakan instrumen pre-test dan post-test menunjukkan perubahan skor rata-rata dari 71,25 menjadi 86,25, dengan peningkatan sebesar 21,05%.

Kata kunci: Digitalisasi Keuangan, UMKM, Pencatatan Keuangan, Microsoft Excel,

DIGITALIZATION OF MSME FINANCIAL RECORDKEEPING THROUGH THE USE OF MICROSOFT EXCEL

ABSTRACT

Financial recording is an essential aspect of micro, small, and medium enterprise (MSME) management. However, many MSME actors still do not maintain systematic and orderly bookkeeping. This condition was also found among several MSME actors in Ahuru Hamlet, Batumerah Village, Ambon, who generally relied on manual recording, personal memory, or mixed business and household finances. This community service activity aimed to improve MSME actors' understanding and skills in simple financial recording through the use of Microsoft Excel. The activity was conducted in Ahuru Hamlet, Batumerah Village, Ambon, involving eight participants consisting of sistik snack producers, decorative flower sellers using chenille wire, and DTF printing business actors. The implementation method included needs identification, material delivery, Excel template practice, transaction recording assistance, and evaluation of participants' practice results. The training materials focused on recording cash inflows, cash outflows, sales recapitulation, business expenses, simple profit calculation, and basic financial report preparation. The results indicate that participants were able to understand the importance of separating personal and business finances, identify types of business transactions, and practice simple financial recording using Microsoft Excel. This training provides a practical contribution to encouraging the digitalization of MSME financial administration in a simple, affordable, and applicable manner according to the capacity of local business actors. Quantitative evaluation using pre-test and post-test instruments indicated an increase in the average score from 71,25 to 86,25, equivalent to an improvement of 21,05%.

Keywords: Financial Digitalization, MSMEs, Financial Recording, Microsoft Excel

A. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran penting dalam menopang aktivitas ekonomi masyarakat, terutama pada tingkat lokal (Singh et al., 2015; Weerakoon et al., 2026). UMKM tidak hanya menjadi sumber pendapatan rumah tangga, tetapi juga membuka ruang kerja produktif bagi masyarakat dengan modal terbatas, keterampilan praktis, dan jaringan pasar yang relatif dekat dengan lingkungan sosialnya (Saputera et al., 2021; Yelfiarita et al., 2025). Dalam konteks masyarakat Dusun Ahuru, Desa Batumerah, Kota Ambon, kegiatan usaha kecil tumbuh melalui berbagai bentuk usaha rumah tangga dan usaha kreatif, seperti produksi makanan ringan sistik, pembuatan bunga hias berbahan kawat bulu, serta usaha sablon DTF. Jenis usaha tersebut menunjukkan adanya potensi ekonomi masyarakat yang dapat dikembangkan lebih lanjut apabila didukung oleh kemampuan manajerial dan administrasi usaha yang memadai.

Salah satu persoalan yang kerap dihadapi pelaku UMKM adalah lemahnya pencatatan keuangan (Musyaffi et al., 2025; Sardjono et al., 2025). Banyak pelaku usaha kecil masih mencatat transaksi secara sederhana, tidak rutin, atau bahkan hanya mengandalkan ingatan (Borromeo et al., 2024; Sudrajat, 2019). Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui jumlah pendapatan, biaya produksi, keuntungan bersih, arus kas, serta kebutuhan modal usaha secara akurat (Puspita et al., 2019; Sudrajat, 2019). Dalam jangka panjang, lemahnya pencatatan keuangan dapat menghambat pengambilan keputusan usaha, misalnya dalam menentukan harga jual, menghitung keuntungan, mengontrol pengeluaran, menilai kelayakan penambahan modal, atau merencanakan pengembangan usaha (Hasan et al., 2023; Wadesango, 2015).

Pencatatan keuangan yang baik tidak selalu harus dimulai dengan sistem akuntansi yang rumit. Bagi pelaku UMKM, pencatatan sederhana yang dilakukan secara konsisten sudah dapat menjadi dasar penting untuk memahami kondisi usaha (Matruty et al., 2021; Sardjono et al., 2025). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau SAK EMKM disusun untuk membantu entitas mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana sesuai karakteristik usahanya (Idrus & Rastina, 2025; Pratama et al., 2024). IAI menyediakan rujukan SAK EMKM sebagai pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah di Indonesia (IAI, 2016).

Dalam praktik pengabdian masyarakat, pendekatan yang terlalu teknis sering kali kurang efektif apabila tidak disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta. Pelaku UMKM membutuhkan media pencatatan yang mudah diakses, murah, fleksibel, dan tidak menuntut penguasaan perangkat lunak akuntansi yang kompleks. Microsoft Excel menjadi salah satu alternatif yang relevan karena telah dikenal luas, dapat digunakan untuk membuat tabel transaksi, menghitung total pendapatan dan biaya, menyusun rekap penjualan, serta menghasilkan laporan sederhana (Jinping, 2017; Kusleika, 2021). Microsoft juga menyediakan berbagai template Excel yang dapat disesuaikan untuk kebutuhan anggaran, laporan, pelacakan penjualan, dan pengelolaan keuangan bisnis (Jinping, 2017).

Digitalisasi pencatatan keuangan melalui Microsoft Excel bukan sekadar memindahkan catatan manual ke komputer, tetapi juga membangun kebiasaan baru dalam mengelola usaha berbasis data. Melalui Excel, pelaku UMKM dapat menyusun format buku kas, mencatat transaksi harian, menghitung laba secara otomatis, dan menyimpan data keuangan secara lebih rapi. Kemampuan ini penting karena pencatatan keuangan yang tertib dapat membantu pelaku usaha memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengevaluasi kinerja penjualan, serta merencanakan pengeluaran usaha dengan lebih hati-hati.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan judul “Digitalisasi Pencatatan Keuangan UMKM melalui Pemanfaatan Microsoft Excel.” Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Ahuru, Desa Batumerah, Kota Ambon, dengan peserta sebanyak 8 orang pelaku UMKM. Peserta terdiri atas pelaku usaha yang menghasilkan produk sistik, penjual bunga hias berbahan kawat bulu, dan pelaku usaha sablon DTF. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pelatihan praktis agar pelaku UMKM mampu melakukan pencatatan transaksi usaha secara sederhana, sistematis, dan mudah diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan pengamatan awal dan diskusi dengan peserta, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM di Dusun Ahuru. Pertama, sebagian pelaku usaha belum memiliki pencatatan transaksi usaha yang teratur. Transaksi penjualan, pembelian bahan baku, biaya operasional, dan pengeluaran kecil sering kali tidak dicatat secara konsisten. Akibatnya, pelaku usaha sulit mengetahui posisi keuangan usaha secara periodik.

Kedua, masih terdapat kecenderungan mencampur keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Pendapatan dari usaha sering langsung digunakan untuk kebutuhan pribadi atau keluarga tanpa pencatatan yang jelas. Kondisi ini membuat pelaku usaha sulit membedakan mana keuntungan usaha, modal yang harus diputar kembali, dan biaya yang benar-benar dikeluarkan untuk kegiatan usaha.

Ketiga, pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami cara menghitung laba usaha secara sederhana. Beberapa pelaku usaha hanya melihat keuntungan dari selisih antara uang masuk dan uang keluar secara kasat mata, tanpa memperhitungkan seluruh komponen biaya, seperti bahan baku, kemasan, transportasi, listrik, tenaga kerja keluarga, atau biaya promosi. Pada usaha sistik, misalnya, perhitungan harga jual perlu memperhatikan biaya bahan baku dan kemasan. Pada usaha bunga hias kawat bulu, perhitungan biaya bahan, waktu pengerjaan, dan margin keuntungan perlu diperjelas. Pada usaha sablon DTF, biaya bahan cetak, tinta, listrik, dan perawatan alat juga perlu dicatat agar harga jasa lebih rasional.

Keempat, keterampilan penggunaan Excel masih perlu ditingkatkan. Sebagian peserta telah mengenal Excel, tetapi belum terbiasa menggunakan rumus sederhana untuk kebutuhan pencatatan keuangan. Padahal, fitur dasar seperti tabel, penjumlahan otomatis, pengurangan,

format mata uang, dan rekap bulanan sudah cukup untuk membantu UMKM membangun sistem pencatatan sederhana.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan usaha;
2. Memberikan keterampilan dasar penggunaan Microsoft Excel untuk mencatat transaksi keuangan;
3. Melatih peserta menyusun buku kas sederhana yang memuat kas masuk, kas keluar, saldo, dan keterangan transaksi;
4. Membantu peserta menghitung laba-rugi sederhana berdasarkan data penjualan dan biaya usaha;
5. Mendorong pelaku UMKM di Dusun Ahuru agar mulai menerapkan pencatatan keuangan digital secara rutin dan berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan praktis. Pendekatan ini dipilih karena peserta membutuhkan keterampilan aplikatif yang dapat langsung digunakan dalam kegiatan usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, tahap praktik, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait pencatatan keuangan. Tim pengabdian melakukan diskusi awal untuk memahami jenis usaha peserta, bentuk transaksi yang biasa terjadi, kebiasaan pencatatan yang selama ini dilakukan, serta kendala yang dihadapi dalam mengelola keuangan usaha. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi pelatihan dan template pencatatan keuangan sederhana berbasis Microsoft Excel.

Template yang disiapkan meliputi format buku kas harian, rekap penjualan, rekap pengeluaran, perhitungan laba sederhana, dan laporan arus kas sederhana. Format tersebut disusun secara sederhana agar mudah dipahami peserta yang belum terbiasa menggunakan pencatatan digital.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan di Dusun Ahuru, Desa Batumerah, Kota Ambon, pada 26 dan 27 Mei 2026. Kegiatan diikuti oleh 8 orang peserta yang merupakan pelaku UMKM lokal. Komposisi peserta meliputi pelaku usaha produk sistik, penjual bunga hias berbahan kawat bulu, dan pelaku usaha sablon DTF.

Materi pelatihan disampaikan secara bertahap, dimulai dari pentingnya pencatatan keuangan, pengenalan komponen transaksi usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengenalan Microsoft Excel, hingga praktik pengisian format pencatatan. Penyampaian materi

dilakukan secara sederhana dengan menggunakan contoh transaksi yang dekat dengan usaha peserta.

3. Tahap Praktik Penggunaan Excel

Pada tahap praktik, peserta diarahkan untuk mengisi template Excel menggunakan contoh transaksi dari usaha masing-masing. Peserta usaha sistik, misalnya, diminta mencatat pembelian bahan baku, biaya kemasan, hasil penjualan harian, dan laba sederhana. Peserta usaha bunga hias berbahan kawat bulu diarahkan mencatat pembelian bahan, jumlah produk terjual, harga jual, dan sisa stok. Peserta usaha sablon DTF diarahkan mencatat biaya bahan cetak, pendapatan jasa sablon, biaya operasional, dan keuntungan bersih.

Praktik dilakukan secara langsung agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menggunakan format pencatatan secara mandiri. Tim pengabdian memberikan pendampingan ketika peserta mengalami kesulitan dalam mengisi kolom transaksi, menggunakan rumus penjumlahan, atau memahami hasil perhitungan.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan desain satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan. Peserta mengerjakan pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah praktik Microsoft Excel selesai. Instrumen terdiri atas 10 butir yang mengukur dua dimensi, yaitu pengetahuan pengelolaan keuangan (5 butir) dan keterampilan penggunaan Excel (5 butir). Setiap butir memiliki skor maksimum 10 sehingga skor total berada pada rentang 0-100. Pada butir keterampilan, skor 0 diberikan apabila peserta belum mampu melakukan tugas, skor 5 apabila mampu dengan pendampingan, dan skor 10 apabila mampu secara mandiri. Analisis dilakukan secara deskriptif melalui skor rata-rata, selisih skor, persentase peningkatan, dan normalized gain (N-gain).

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen pre-test dan post-test

No.	Dimensi	Indikator yang Diukur	Bentuk Penilaian	Skor Maks
1	Pengetahuan	Menjelaskan tujuan pencatatan keuangan usaha	Pilihan ganda	10
2		Membedakan kas masuk dan kas keluar		10
3		Menjelaskan pemisahan keuangan pribadi dan usaha		10
4		Mengidentifikasi komponen biaya usaha		10
5		Menghitung laba sederhana		10
6	Keterampilan	Memasukkan transaksi pada template Excel	Praktik	10
7		Menggunakan rumus SUM		10
8		Menghitung saldo berjalan		10
9		Menyusun rekap laba-rugi sederhana		10
10		Menyimpan dan menata file pencatatan		10

Persentase peningkatan = $((\text{rata-rata post-test} - \text{rata-rata pre-test}) / \text{rata-rata pre-test}) \times 100\%$. N-gain = $(\text{post-test} - \text{pre-test}) / (100 - \text{pre-test})$. Kategori N-gain: tinggi ($>0,70$), sedang ($0,30-0,70$), dan rendah ($<0,30$).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan digitalisasi pencatatan keuangan UMKM melalui Microsoft Excel di Dusun Ahuru berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Peserta menunjukkan ketertarikan karena materi yang diberikan berhubungan langsung dengan kebutuhan usaha sehari-hari. Selama ini, sebagian peserta telah memiliki usaha yang berjalan, tetapi belum memiliki sistem pencatatan yang tertib. Beberapa peserta hanya mengingat jumlah penjualan dan pengeluaran tanpa menuliskannya secara rinci. Kondisi tersebut menyebabkan mereka kesulitan mengetahui apakah usaha benar-benar menghasilkan keuntungan atau hanya menghasilkan perputaran uang tunai.

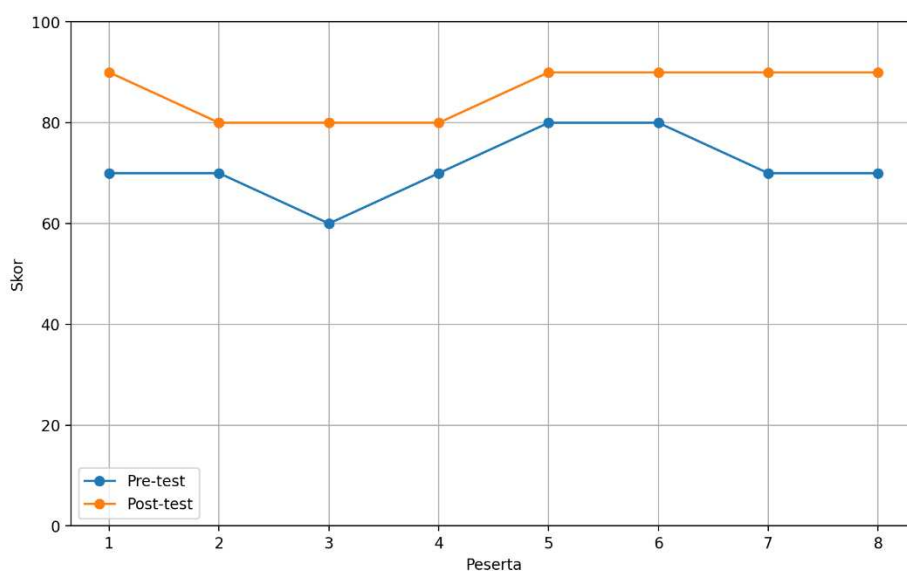
1. Hasil Pre-test dan Post-test

Pre-test dan post-test digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan delapan peserta. Rekap individual disajikan pada Tabel 2. Nilai dalam tanda kurung siku harus diisi dari lembar evaluasi aktual agar hasil yang dilaporkan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 2. Rekap skor pre-test dan post-test peserta

Peserta	Pre-test	Post-test	Selisih	N-gain
1	70	90	20	0.67
2	70	80	10	0.33
3	60	80	20	0.50
4	70	80	10	0.33
5	80	90	10	0.50
6	80	90	10	0.50
7	70	90	20	0.67
8	70	90	20	0.67
Rata-rata	71,25	86,25	15,0	0.52

Berdasarkan data aktual, skor rata-rata peserta meningkat dari 71,25 menjadi 86,25. Selisih rata-rata sebesar 15,0 poin atau 21,05% menunjukkan bahwa pelatihan memberikan perubahan terukur pada pemahaman dan keterampilan peserta. Nilai N-gain sebesar 0,52 termasuk kategori sedang.



Gambar 1. Grafik perubahan skor pre-test dan post-test

2. Peningkatan Pemahaman tentang Pentingnya Pencatatan Keuangan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan bukan hanya kegiatan administratif, tetapi juga alat untuk mengendalikan usaha. Melalui penjelasan dan diskusi, peserta menyadari bahwa uang hasil penjualan tidak seluruhnya dapat dianggap sebagai keuntungan. Sebagian dari uang tersebut harus dikembalikan sebagai modal usaha, digunakan untuk membeli bahan baku, membayar biaya operasional, atau disimpan untuk kebutuhan pengembangan usaha.

Pemahaman ini penting terutama bagi usaha berskala mikro yang sering dikelola secara informal. Pada usaha sistik, misalnya, keuntungan tidak dapat dihitung hanya dari jumlah uang penjualan, tetapi harus dikurangi biaya tepung, minyak, bumbu, plastik kemasan, gas, dan biaya lain yang terkait dengan proses produksi. Pada usaha bunga hias berbahan kawat bulu, pelaku usaha perlu menghitung biaya bahan, aksesoris, waktu pengerjaan, dan harga jual per unit. Sementara itu, pada usaha sablon DTF, biaya bahan cetak, tinta, listrik, dan penyusutan alat menjadi komponen penting yang perlu diperhitungkan agar harga jasa tidak merugikan pelaku usaha.

3. Kemampuan Peserta dalam Menggunakan Template Excel

Peserta dilatih menggunakan template Excel sederhana yang terdiri atas beberapa kolom utama, yaitu tanggal transaksi, keterangan transaksi, kas masuk, kas keluar, dan saldo. Format ini dipilih karena mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan awal UMKM. Dalam praktiknya, peserta diarahkan untuk memasukkan transaksi harian secara berurutan. Setelah transaksi dimasukkan, saldo dihitung dengan menggunakan rumus sederhana.

Penggunaan Excel membantu peserta melihat hubungan antara transaksi dan posisi kas usaha. Peserta dapat mengetahui saldo akhir secara otomatis setelah memasukkan nilai kas masuk dan kas keluar. Hal ini menjadi pengalaman baru bagi sebagian peserta karena sebelumnya mereka

tidak terbiasa melihat rekap keuangan dalam bentuk tabel yang terstruktur. Bagi peserta yang belum terbiasa menggunakan komputer atau laptop, proses praktik membutuhkan pendampingan lebih intensif, terutama dalam mengetik angka, memindahkan sel, dan memahami fungsi rumus sederhana.

4. Dokumentasi Template Excel dan Studi Kasus Penerapan

Template yang digunakan dalam pelatihan memuat tanggal transaksi, keterangan, kas masuk, kas keluar, saldo, dan kategori transaksi. Rumus saldo dibuat otomatis agar peserta dapat segera melihat posisi kas setelah setiap transaksi. Contoh tampilannya disajikan pada Gambar 2.

Template Buku Kas UMKM - Microsoft Excel

Rumus saldo: =Saldo sebelumnya + Kas Masuk - Kas Keluar

Tanggal	Keterangan	Kas Masuk	Kas Keluar	Saldo	Kategori
01/05/2026	Modal awal	Rp1.000.000	-	Rp1.000.000	Modal
02/05/2026	Beli bahan baku	-	Rp350.000	Rp650.000	Bahan
02/05/2026	Beli kemasan	-	Rp80.000	Rp570.000	Kemasan
03/05/2026	Penjualan sistik	Rp800.000	-	Rp1.370.000	Penjualan
03/05/2026	Biaya gas/transport	-	Rp70.000	Rp1.300.000	Operasional

Gambar 2. Template buku kas berbasis Microsoft Excel

Sebagai contoh penerapan, peserta usaha sistik menggunakan skenario transaksi mingguan untuk menyusun laporan laba-rugi sederhana. Data pada Tabel 3 merupakan contoh latihan, bukan data keuangan riil peserta.

Tabel 3. Contoh laporan laba-rugi sederhana UMKM sistik

Komponen	Jumlah
Penjualan produk	Rp1.500.000
Biaya bahan baku	(Rp600.000)
Biaya kemasan	(Rp150.000)
Biaya gas dan listrik	(Rp100.000)
Biaya transportasi	(Rp50.000)
Total biaya usaha	(Rp900.000)
Laba usaha	Rp600.000

5. Pemisahan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha

Salah satu materi penting dalam pelatihan adalah pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Peserta diberikan pemahaman bahwa pencampuran keuangan dapat menyebabkan informasi keuangan usaha menjadi tidak jelas. Ketika uang usaha langsung digunakan untuk kebutuhan rumah tangga tanpa pencatatan, pelaku usaha akan sulit mengetahui jumlah modal yang masih tersedia dan jumlah keuntungan yang benar-benar diperoleh.

Melalui template Excel, peserta diajarkan untuk mencatat pengambilan pribadi sebagai transaksi tersendiri. Dengan demikian, uang yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga tetap tercatat dan tidak mengaburkan perhitungan usaha. Langkah sederhana ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM membangun disiplin keuangan yang lebih baik.

6. Perhitungan Laba Sederhana

Pelatihan juga menghasilkan peningkatan keterampilan peserta dalam menghitung laba sederhana. Peserta dikenalkan pada konsep dasar bahwa laba diperoleh dari selisih antara pendapatan usaha dan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Rumus yang digunakan dalam pelatihan dibuat sederhana agar mudah diterapkan:

$$\text{Laba Usaha} = \text{Total Penjualan} - \text{Total Biaya Usaha}$$

Dalam praktiknya, peserta diminta mengisi data penjualan dan biaya berdasarkan contoh transaksi usaha masing-masing. Peserta usaha sistik menghitung laba dari selisih penjualan produk dengan biaya bahan dan kemasan. Peserta usaha bunga hias menghitung laba dari penjualan produk hias dengan mempertimbangkan biaya bahan kawat bulu dan perlengkapan tambahan. Peserta usaha sablon DTF menghitung laba dari pendapatan jasa sablon setelah dikurangi biaya bahan cetak dan operasional.

Materi ini membantu peserta memahami bahwa penentuan harga jual sebaiknya tidak dilakukan hanya berdasarkan perkiraan, tetapi perlu mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan. Dengan pencatatan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat mengevaluasi apakah harga jual yang selama ini digunakan sudah memberikan keuntungan yang layak.

7. Digitalisasi Sederhana sebagai Langkah Awal Pengembangan UMKM

Digitalisasi pencatatan keuangan melalui Excel merupakan langkah awal yang realistis bagi UMKM di Dusun Ahuru. Penggunaan Excel tidak memerlukan sistem yang kompleks dan dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta. Selain itu, Excel memungkinkan pelaku usaha menyimpan data keuangan secara lebih rapi, melakukan perhitungan otomatis, dan membuat rekap bulanan dengan lebih mudah.

Digitalisasi sederhana ini penting karena UMKM tidak selalu membutuhkan aplikasi akuntansi yang rumit pada tahap awal. Bagi pelaku usaha mikro, yang lebih penting adalah membangun kebiasaan mencatat transaksi secara rutin. Setelah kebiasaan tersebut terbentuk, pelaku usaha dapat secara bertahap mengembangkan pencatatan yang lebih lengkap, misalnya pencatatan persediaan, piutang pelanggan, utang usaha, dan laporan laba-rugi bulanan.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih mudah diterima oleh peserta dibandingkan penyampaian materi yang terlalu teoritis. Peserta lebih cepat memahami ketika contoh transaksi yang digunakan berasal dari usaha mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan UMKM perlu disusun secara kontekstual,

sederhana, dan berorientasi pada kebutuhan nyata pelaku usaha. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat ada gambar berikut ini:

8. Keterkaitan Hasil Kegiatan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan kegiatan ini konsisten dengan Affandi et al. (2024), yang menunjukkan bahwa adopsi digital berkorelasi positif dengan kinerja usaha dan tingkat literasi keuangan pelaku usaha ultra-mikro, mikro, dan kecil di Indonesia. Dalam konteks kegiatan ini, Microsoft Excel berfungsi sebagai teknologi digital tingkat dasar yang membantu peserta mengubah transaksi harian menjadi informasi kas dan laba yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Pendekatan pelatihan yang menekankan manfaat praktis dan kemudahan penggunaan juga sejalan dengan Nugraha et al. (2022). Penelitian tersebut menegaskan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan merupakan pendorong penting dalam penerimaan teknologi keuangan oleh UMKM. Penggunaan contoh transaksi dari usaha sistik, bunga hias, dan sablon DTF membuat manfaat Excel terlihat langsung dan mengurangi kesan bahwa pencatatan digital merupakan proses yang rumit.

Perbedaan kemampuan awal peserta dan keterbatasan perangkat yang ditemukan selama kegiatan mendukung temuan Trinugroho et al. (2022) bahwa karakteristik pemilik, kondisi usaha, pendapatan, dan kualitas akses teknologi memengaruhi adopsi teknologi digital pada usaha mikro dan kecil. Oleh karena itu, adopsi tidak cukup didorong melalui satu kali pelatihan, tetapi membutuhkan pendampingan bertahap, dukungan perangkat, dan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta.

Hasil kegiatan juga memperkuat pandangan Anatan dan Nur (2023) mengenai pentingnya transfer pengetahuan dari perguruan tinggi untuk meningkatkan kesiapan transformasi digital UMKM. Pelatihan Excel dapat diposisikan sebagai tahap awal transfer pengetahuan, sedangkan pendampingan lanjutan diperlukan untuk membangun rutinitas pencatatan, meningkatkan literasi keuangan, dan mendorong penggunaan informasi keuangan secara berkelanjutan.



Gambar3. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

9. Luaran Kegiatan

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

- Meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan usaha;
- Tersedianya template pencatatan keuangan sederhana berbasis microsoft excel;
- Meningkatnya keterampilan peserta dalam mencatat kas masuk, kas keluar, dan saldo usaha;
- Meningkatnya kemampuan peserta dalam menghitung laba usaha sederhana;
- Terbentuknya kesadaran awal peserta untuk memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha;
- Adanya rencana tindak lanjut berupa penggunaan template excel dalam kegiatan usaha harian peserta.

10. Kendala Pelaksanaan

Meskipun kegiatan berjalan baik, terdapat beberapa kendala yang ditemukan. Pertama, kemampuan awal peserta dalam menggunakan Microsoft Excel tidak sama. Beberapa peserta masih memerlukan pendampingan dasar dalam mengoperasikan komputer, mengetik data, dan menggunakan rumus sederhana. Kedua, tidak semua peserta terbiasa mencatat transaksi secara rutin, sehingga diperlukan perubahan kebiasaan dalam pengelolaan usaha. Ketiga, sebagian peserta belum memiliki perangkat pendukung yang memadai, seperti laptop pribadi, sehingga penggunaan Excel masih bergantung pada perangkat yang tersedia.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan tidak cukup dilakukan satu kali. Diperlukan pendampingan lanjutan agar peserta benar-benar mampu menerapkan pencatatan digital dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pendampingan dapat dilakukan melalui kunjungan berkala, grup komunikasi, atau pelatihan lanjutan mengenai pencatatan persediaan, perhitungan harga pokok produksi, dan penyusunan laporan laba-rugi bulanan.

11. Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dirancang melalui pendampingan selama enam bulan dengan kombinasi komunikasi daring dan kunjungan berkala. Setiap peserta diminta mengirimkan file pencatatan pada akhir bulan, sedangkan tim pengabdian memberikan umpan balik mengenai kelengkapan transaksi, ketepatan klasifikasi, konsistensi saldo, dan penyusunan laba-rugi. Indikator keberhasilan meliputi keterisian transaksi minimal 80%, pemisahan uang pribadi dan usaha, tersusunnya laporan bulanan, serta kemampuan peserta memperbaiki kesalahan pencatatan secara mandiri.

Tabel 4. Rencana pendampingan, monitoring, evaluasi, dan replikasi program

Tahap/Waktu	Kegiatan	Indikator Monitoring	Penanggung Jawab
Minggu 1-2	▪ Pembentukan grup komunikasi; instalasi dan penyesuaian template	▪ Seluruh peserta memiliki template dan memahami cara penyimpanan file	Tim pengabdian dan koordinator UMKM

Tahap/Waktu	Kegiatan	Indikator Monitoring	Penanggung Jawab
Bulan 1	▪ Pendampingan pencatatan transaksi harian dan pemeriksaan file	▪ Minimal 80% transaksi tercatat dan saldo dapat direkonsiliasi	Tim pendamping
Bulan 2-3	▪ Klinik pencatatan persediaan, HPP, dan laporan laba-rugi	▪ Peserta menghasilkan satu laporan bulanan yang lengkap	Tim pengabdian
Bulan 4-5	▪ Monitoring kemandirian dan perbaikan kesalahan pencatatan	▪ Peserta mampu memperbaiki kesalahan tanpa pendampingan intensif	Tim dan koordinator lokal
Bulan 6	▪ Evaluasi akhir dan replikasi pada kelompok UMKM lain	▪ Modul, template, dan fasilitator lokal siap digunakan pada kelompok baru	Perguruan tinggi, desa, dan mitra UMKM

Potensi replikasi dibangun melalui penggunaan modul dan template yang seragam, pelatihan fasilitator lokal, serta koordinasi dengan pemerintah desa atau komunitas UMKM. Kelompok baru dapat mengikuti alur yang sama, yaitu pemetaan kebutuhan, pre-test, pelatihan kontekstual, praktik, post-test, dan pendampingan. Dengan mekanisme tersebut, program dapat diperluas tanpa kehilangan standar evaluasi dan kualitas materi.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Digitalisasi Pencatatan Keuangan UMKM melalui Pemanfaatan Microsoft Excel” telah memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM di Dusun Ahuru, Desa Batumerah, Kota Ambon. Kegiatan ini diikuti oleh 8 orang peserta yang terdiri atas pelaku usaha produk sistik, penjual bunga hias berbahan kawat bulu, dan pelaku usaha sablon DTF. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan kas masuk dan kas keluar, serta perhitungan laba sederhana.

Pemanfaatan Microsoft Excel terbukti relevan sebagai media pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM karena mudah disesuaikan dengan kebutuhan usaha, tidak memerlukan sistem yang kompleks, dan dapat membantu pelaku usaha menyusun informasi keuangan secara lebih rapi. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM dapat dimulai dari langkah sederhana, yaitu membiasakan pelaku usaha mencatat transaksi secara tertib dan menggunakan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengukuran pre-test dan post-test perlu dilaporkan menggunakan data aktual untuk menunjukkan besarnya perubahan secara kuantitatif, sedangkan pendampingan enam bulan diperlukan untuk menilai konsistensi penerapan setelah pelatihan.

Ke depan, kegiatan serupa perlu dilanjutkan dalam bentuk pendampingan berkelanjutan, khususnya pada aspek penyusunan laporan laba-rugi bulanan, pencatatan persediaan, penentuan harga pokok produksi, dan evaluasi perkembangan usaha. Dengan demikian, pelaku UMKM tidak

hanya mampu mencatat transaksi, tetapi juga dapat menggunakan informasi keuangan untuk mengembangkan usaha secara lebih terarah.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, pelaku UMKM perlu membiasakan diri mencatat setiap transaksi usaha, baik transaksi kecil maupun besar, agar informasi keuangan usaha menjadi lebih akurat. Kedua, pelaku UMKM perlu memisahkan uang usaha dan uang pribadi untuk menjaga keberlanjutan modal usaha. Ketiga, penggunaan Microsoft Excel perlu dilanjutkan secara rutin agar peserta semakin terbiasa dengan pencatatan digital. Keempat, pemerintah desa, akademisi, dan pihak terkait dapat mendukung pelaku UMKM melalui pendampingan lanjutan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan, pemasaran digital, dan pengembangan produk.

E. Lampiran 1. Instrumen Pre-test dan Post-test

Instrumen berikut digunakan dalam bentuk pertanyaan pengetahuan dan tugas praktik. Untuk butir 1-5, jawaban benar diberi skor 10 dan jawaban salah diberi skor 0. Untuk butir 6-10, skor 0 berarti belum mampu, skor 5 berarti mampu dengan pendampingan, dan skor 10 berarti mampu secara mandiri.

1. Apa tujuan utama pencatatan keuangan bagi UMKM?
2. Tentukan apakah contoh transaksi yang diberikan termasuk kas masuk atau kas keluar.
3. Mengapa uang pribadi dan uang usaha perlu dipisahkan?
4. Sebutkan komponen biaya yang harus diperhitungkan dalam menentukan laba usaha.
5. Hitung laba usaha berdasarkan data penjualan dan biaya yang diberikan.
6. Masukkan lima transaksi ke dalam template buku kas Excel.
7. Gunakan fungsi SUM untuk menjumlahkan kas masuk dan kas keluar.
8. Buat rumus saldo berjalan pada kolom saldo.
9. Susun rekap penjualan, total biaya, dan laba sederhana.
10. Simpan file menggunakan nama usaha dan periode pencatatan yang benar.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Hermawan Adiwibowo, D. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance*, 70, 102376. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376>
- Anatan, L., & Nur. (2023). Micro, Small, and Medium Enterprises' Readiness for Digital Transformation in Indonesia. *Economies*, 11(6), 156. <https://doi.org/10.3390/economies11060156>
- Borromeo, A. S., Cervantes, R. J., & Sumicad, E. H. (2024). Analyzing the Recording Practices in Accounting of Micro and Small Businesses: The Case of the Philippines. *Review of Business*

- and Economics Studies, 12(1), 70–80. <https://doi.org/10.26794/2308-944X-2024-12-1-70-80>
- Hasan, R., Siddiqa, A., Roy, T. C., Amin, A., & Daryanto, Y. (2023). An Inventory Model with Price and Credit Installments-Dependent Demand. *Management Systems in Production Engineering*, 31(2), 111–127. <https://doi.org/10.2478/mspe-2023-0014>
- IAI. (2016). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 33.
- Idrus, M. I., & Rastina. (2025). The implementation of financial statements based on sak emkm in micro, small, and medium enterprises (case study of mutiara laundry umkm). *Multidisciplinary Science Journal*, 8(3), 2026212. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026212>
- Jinping, L. (2017). Excel under the information technology application in financial management research. *Proceedings of the 29th Chinese Control and Decision Conference, CCDC 2017*, 2575–2578. <https://doi.org/10.1109/CCDC.2017.7978948>
- Kusleika, D. (2021). Data Visualization with Excel Dashboards and Reports. In *Data Visualization with Excel Dashboards and Reports*. <https://doi.org/10.1002/9781119698814>
- Matruty, D. J., Borolla, J. D., & Regar, E. (2021). Determinan Keputusan Mahasiswa Dalam Berinvestasi. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2), 331–349.
- Musyaffi, A. M., Monoarfa, T. A., Sobirov, B., Khairunnisa, H., Izwandi, H. S. C., & Maychella, M. S. (2025). Financial Literacy and Knowledge Development in Cloud Accounting Environment: A QuasiExperimental Study. *International Conference on Electrical, Computer, Communications and Mechatronics Engineering, ICECCME 2025*. <https://doi.org/10.1109/ICECCME64568.2025.11277908>
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 208. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Pratama, A., Ismail, R. F., Muhammad, K., & Yadiati, W. (2024). Accounting Standard for Private Entities: are They Truly Useful? (Survey among Accounting Stakeholders in West Java, Indonesia). *Journal of Ecohumanism*, 3(8), 1–17. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.4705>
- Puspita, M. I., Ranggadara, I., & Prihandi, I. (2019). Framework zachman for design information system logistics management. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 4030–4034. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C5377.098319>
- Saputera, D., Ichsani, S., Wijaya, J. H., & Hendiarto, R. S. (2021). Development of Small and Medium Micro Business: A Geographical Outlook on West Java Province, Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(1), 712–719. <https://doi.org/10.33403/rigeo.800610>
- Sardjono, W., Anggraini, L. D., Radito, I., Perdana, W. G., & Maryani, M. (2025). Digitalization of MSME Financial Records: The Foundation of Innovation and Sustainable Industrialization in Indonesia. *2025 13th International Conference on Orange Technology, ICOT 2025*. <https://doi.org/10.1109/ICOT68409.2025.11425375>
- Singh, D., Khamba, J. S., & Nanda, T. (2015). Analysis of major problems faced by small firms in North India. *International Journal of Engineering Research in Africa*, 15, 150–160. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/JERA.15.150>
- Sudrajat, R. (2019). Designing a web based quality of accounting information system. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 659–664. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85073369114&partnerID=40&md5=0b9a545848d2b5240374dcd38abadb98>
- Trinugroho, I., Pamungkas, P., Wiwoho, J., Damayanti, S. M., & Pramono, T. (2022). Adoption of digital technologies for micro and small business in Indonesia. *Finance Research Letters*, 45,

102156. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102156>
- Wadesango, O. V. (2015). Lack of quality financial reporting systems and its impact on the growth of small and medium scale enterprises (SMEs) in Zimbabwe. *Corporate Ownership and Control*, 12(4CONT5), 602–611. <https://doi.org/10.22495/cocv12i4c5p9>
- Weerakoon, C., Athukorala, W., & Ekanayake, A. (2026). Introduction to MSMEs in South and Southeast Asia: Framework and Importance. In *MSME Development in South and Southeast Asia: Navigating Growth and Challenges* (pp. 3–12). <https://doi.org/10.4324/9781003666165-2>
- Yelfiarita, Y., Darwanto, D. H., Waluyati, L. R., & Masyhuri, M. (2025). MSME development through a digitalize ecosystem: Challenges and opportunities. *AIP Conference Proceedings*, 3277(1). <https://doi.org/10.1063/5.0269294>